

BAB 7

PENUTUP

7.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa:

1. Pemberian ekstrak jintan hitam dengan dosis 100 mg/kgBB secara per oral, setelah pemberian indometasin 30 mg/kgBB, menimbulkan efek berupa penurunan skor ulkus peptikum yang terjadi pada gaster tikus, dari 3 menjadi 1,5.
2. Pemberian ekstrak jintan hitam dengan dosis 200 mg/kgBB secara per oral, setelah pemberian indometasin 30 mg/kgBB, menimbulkan efek berupa penurunan skor ulkus peptikum yang terjadi pada gaster tikus, dari 3 menjadi 1.
3. Pemberian ekstrak jintan hitam dengan dosis 300 mg/kgBB secara per oral, setelah pemberian indometasin 30 mg/kgBB, menimbulkan efek berupa penurunan skor ulkus peptikum yang terjadi pada gaster tikus, dari 3 menjadi 0,6.
4. Terdapat perbedaan skor ulkus pada gaster tikus yang diinduksi indometasin saja dan yang mendapat penambahan ekstrak jintan hitam.
5. Terdapat perbedaan yang bermakna antara kelompok perlakuan 1, perlakuan 2, dan perlakuan 3, sehingga dosis ekstrak jintan hitam 300 mg/kgBB dapat dijadikan dosis optimal untuk mengurangi terjadinya kerusakan mukosa lambung pada gaster tikus yang diinduksi indometasin.

7.2 Saran

1. Penguasaan teknik pemberian perlakuan (terutama jika melalui sonde) hendaknya dapat lebih dikuasai sebelum melakukan penelitian sehingga hal ini tidak menghambat proses penelitian yang dilakukan.
2. Perlu dilakukan penelitian lanjutan untuk mencari bahan aktif yang lain selain *thymoquinone* yang terdapat dalam jintan hitam beserta efek-efek farmakologisnya.
3. Perlu dilakukan pemeriksaan histopatologi pada setiap sampel untuk mengetahui histopatologi dari lesi (perdarahan) yang ada, sehingga efek perlakuan dapat dilihat perbedaannya secara lebih akurat.
4. Perlu dilakukan uji toksisitas jintan hitam.
5. Penelitian dengan durasi yang lebih lama hendaknya dapat dilakukan untuk mengetahui efek kuratif dari jintan hitam terhadap kerusakan mukosa lambung.